

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memajukan perekonomian suatu negara baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang tidak lepas dari masalah-masalah yang harus diselesaikan. Masalah kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang paling menonjol di negara-negara berkembang. Fenomena ini dapat lebih jelas diamati di kawasan perkotaan.

Krisis ekonomi pada tahun 1997 yang melanda bangsa Indonesia telah menumbuhkan berbagai krisis yang bermula dari krisis moneter merambah ke krisis ekonomi. Secara umum suatu negara dikatakan sudah maju atau sedang berkembang dapat dilihat dari kondisi perekonomiannya. Kondisi fisik dan perekonomian suatu negara maju akan sangat berbeda dengan negara yang sedang berkembang. Di negara maju pembangunan dapat dikatakan sukses dan penduduknya rata-rata memiliki pendapatan yang tinggi atau paling tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, sedangkan di negara yang sedang berkembang kondisi seperti itu belumlah merata.

Pembangunan yang terus dilakukan pemerintah Indonesia seharusnya mencakup upaya perubahan dan peningkatan di segala bidang, baik ekonomi, politik, sosial, budaya, dan keamanan secara riil. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu jawaban yang seakan-akan menjadi semacam kunci keberhasilan bagi suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup (levels of living) warga negaranya. Pandangan itu sesuai dengan dimensi perubahan

paradigma pembangunan yang berkembang dewasa ini yang lebih banyak menaruh perhatian kepada persoalan-persoalan mengatasi keterbelakangan (tingkat hidup yang rendah, pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan) yang pada umumnya dialami oleh negara-negara berkembang.

Pembangunan yang telah dilaksanakan untuk memberantas kemiskinan dan pengangguran, sehingga mampu memperbaiki, meningkatkan dan memajukan mutu penghidupan serta mensejahterakan masyarakat adil dan merata ternyata membelah masyarakat menjadi kaya dan miskin, formal dan informal.

Sektor informal merupakan unit usaha berskala kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kerja dan pendapatan bagi diri sendiri dimana dalam usahanya itu sangat dibatasi oleh modal dan keterampilan (Darminto, 2000: 23).

Contoh sektor informal yaitu pedagang pasar, pedagang kaki lima, pengusaha kecil-kecilan dan lain-lain. Melalui perdagangan tenaga kerja yang semula tidak terserap lapangan kerja, maka bisa mengasah dan mengembangkan kemampuannya dalam bidang perdagangan secara kecil-kecilan.

Perkembangan zaman yang penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat keberadaan pasar semakin terjepit oleh kian banyaknya pasar-pasar modern yang lebih dikenal dengan supermarket atau mall. Dunia usaha yang terjadi saat ini ditandai dengan semakin banyaknya pasar dengan omset penjualan pasar, persaingan yang tajam teknologi yang canggih. Secara umum dapat diketahui bahwa tujuan utama orang berdagang

di pasar adalah untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin sehingga dapat diharapkan untuk kelangsungan hidup para pedagang. Oleh sebab itu tanggung jawab pedagang untuk menetapkan tujuan dan sasaran yang berlaku dalam pasar apapun jenis dagangan yang dijual oleh pedagang tersebut. Banyak orang yang mengatakan bahwa tujuan berdagang adalah memperoleh keuntungan/pendapatan, karena jumlah pendapatan besar menunjukkan pedagang tersebut berhasil dan sebaliknya jika jumlah pendapatan kecil menunjukkan para pedagang tersebut kurang berhasil. Dalam hubungannya dengan pendapatan sebagai tujuan orang melakukan perdagangan dapat dimengerti bahwa pendapatan digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan pedagang beroperasi pada periode tertentu.

Di kawasan Kota Solo tepatnya di Kompleks Pasar Gede merupakan tempat perbelanjaan terbesar di Kota Solo, maka sudah sewajarnya apabila kawasan itu merupakan tujuan utama bagi masyarakat dari manapun asalnya. Perkembangan dan pertumbuhan kegiatan perdagangan di Pasar Gede belakangan ini dapat dikatakan cukup bagus, baik meningkatnya jumlah pedagang di Pasar Gede, variasi barang-barang dagangannya maupun *lay out* (penataan) Pasar yang dapat dikatakan cukup teratur walaupun masih ada sebagian pedagang di luar pasar yang kurang layak tempatnya, namun tetap dapat dikatakan cukup bagus penataannya.

Pedagang pasar merupakan salah satu sektor kegiatan ekonomi yang sangat terbuka dan mudah dimasuki oleh masyarakat umum. Pedagang pasar merupakan salah satu sektor kegiatan ekonomi yang masih tergolong miskin

mengingat tingkat pendapatan yang mereka peroleh pada umumnya relatif rendah, meskipun demikian sektor ini mampu bertahan dalam usaha bahkan jumlahnya dari waktu ke waktu semakin bertambah. Dengan semakin banyaknya yang bekerja menjadi pedagang pasar, ternyata pendapatan yang diperoleh para pedagang pasar cenderung berkurang.

Agar dapat berkembang dan berhasil dalam usahanya maka pedagang pasar harus memperhatikan berbagai macam faktor yang tidak hanya terbatas pada modal usaha saja, melainkan juga faktor-faktor pendukung lainnya. Tidak dapat diingkari bahwa modal usaha merupakan faktor terpenting dalam menjalankan dan mengembangkan suatu usaha. Banyak usaha di sektor informal yang mengalami kegagalan dikarenakan keterbatasan modal. Berikut pengertian modal secara umum terbatas dalam bentuk uang yang dijalankan untuk pembiayaan suatu usaha, akan tetapi dalam suatu perusahaan modal diartikan secara luas dan digambarkan dalam bentuk neraca.

Neraca di satu pihak menunjukkan modal menurut bentuknya (sebelah debit) dan di lain pihak menurut “sumber” nya atau “asal”nya (sebelah kredit). Modal yang menunjukkan bentuknya ialah apa yang disebut “modal aktif” sedangkan model yang menunjukkan sumbernya atau asalnya ialah apa yang disebut “modal pasif” (Riyanto,1996: 19).

Modal adalah faktor produksi yang mempunyai peranan cukup vital dalam proses produksi. Sekecil apapun wujud modal tetap sangat diperlukan dalam proses produksi. Modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan yang sama sekali baru atau memperluas usaha yang sudah ada.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi

tantangan masa datang. Dengan pendidikan tersebut juga akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal demikian tidak terlepas dari faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah penerapan pendidikan yang berupa skill atau ketrampilan di dunia bisnis.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator organisasi dalam menentukan pencapaian hasil kerja. Kualitas sumber daya tidak terlepas adanya penempatan posisi tenaga kerja agar sesuai dengan keahlian dan pendidikan agar tujuan organisasi tercapai secara optimal. Dengan pendidikan dapat diperoleh gambaran tentang pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki tenaga kerja.

Secara umum dapat dikatakan tingkat pendidikan seseorang dapat mencerminkan kemampuan intelektual dan jenis ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Memang sudah menjadi kebiasaan dan hal yang umum, bahwa jenis dan tingkat pendidikan seseorang yang biasa digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan seseorang. Mungkin masih banyak yang mempengaruhi kemampuan seseorang selain tingkat pendidikan.

Melalui pendidikan seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas wawasan yang lebih maju dan lebih kreatif, sehingga dapat menjadi motivasi untuk bekerja dengan cara yang lebih baik, dimana mereka dituntut untuk bekerja dan mencurahkan pikiran untuk mencapai tujuan organisasi tanpa memperhatikan tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH MODAL USAHA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR GEDE HARDJONAGORO SURAKARTA TAHUN 2012/2013”**.

B. Pembatasan Masalah

Untuk melengkapi dan mendukung hasil yang lebih baik dan agar permasalahan tidak meluas untuk menghindari kesalahan maksud, serta menjaga aspek efektif dan efisien dalam penelitian juga mengingat keterbatasan kemampuan, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas hanya pada aspek modal dan tingkat pendidikan pada pedagang di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta tahun 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta tahun 2012/2013 ?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta tahun 2012/2013?

3. Apakah modal usaha dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta tahun 2012/2013 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah aspek modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta tahun 2012/2013.
2. Untuk mengetahui apakah aspek tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta tahun 2012/2013.
3. Untuk mengetahui apakah aspek modal dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta tahun 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi pembaca sebagai bahan bacaan dan kekayaan pustaka sektor ekonomi informal khususnya para pedagang.
 - b. Bagi peneliti yang lain diharapkan ada penelitian selanjutnya mengenai masalah-masalah sektor ekonomi informal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan acuan ataupun referensi bagi peneliti yang melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Bagi pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usahanya.

c. Bagi Instansi Yang Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan oleh instansi yang terkait sebagai pengetahuan dan sebagai acuan dalam usaha pembinaan dan pengembangan sektor ekonomi informal.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika merupakan isi yang ada di dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan penjelasan teori-teori tentang pendapatan pedagang, modal usaha dan tingkat pendidikan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pengertian metode penelitian, jenis-jenis metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan sampling, jenis dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji prasyarat analisis, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN